



SEMARAK MUDIK LEBARAN 2025

Momen Spesial di Kampung Halaman



Suasana pemudik di pintu masuk Stasiun Kereta Api Lempuyangan Yogyakarta.

KR-Khocil Birawa



Pemudik di pintu masuk Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta.

KR-Khocil Birawa

LEBARAN menjadi momentum spesial para perantau yang tinggal di berbagai daerah di Indonesia kembali mudik. Pulang kampung (pulkam) untuk bertemu keluarga, saudara dan teman. Sehingga, mudik Lebaran menjadi tradisi atau budaya di Indonesia.

Banyak warga Yogyakarta yang merantau ke luar daerah juga memanfaatkan momentum untuk pulkam. Selain mengendarai kendaraan pribadi, banyak pula yang memilih naik kereta api atau bus. Krenanya, menjelang Lebaran dan selama Lebaran tampak arus lintas dengan mobil berplat nomer polisi Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya, Bali dan daerah lain banyak melintas di jalanan DIY.

Demikian juga para pemudik yang menggunakan jasa angkutan kereta api, menjelang Lebaran kurang sepekan sudah memadati Stasiun Kereta Api Lempuyangan dan Stasiun

Tugu Yogyakarta. Arus pemudik juga memadati Terminal Bus Giwangan Yogyakarta. Selain itu, di setiap perempatan jalan tampak para petugas keamanan dan pos pelayanan kesehatan didirikan untuk membantu pemudik.

Berkait tradisi mudik Lebaran, berikut penuturan sejumlah pemudik, baik keberangkatan maupun kedatangan menjelang maupun setelahnya, di Stasiun Lempuyangan, Stasiun Tugu, serta di Terminal Bus Giwangan Yogyakarta. Kemudian suasana arus lalu lintas di jalan raya maupun yang menuju daerah tujuan wisata di DIY.

Pasangan keluarga Suharjanto-Pujiati mengungkapkan, setiap Lebaran sudah menjadi tradisi mudik rutin tahunan di kampung halaman untuk bertemu sedulur dan bersilaturahmi dengan teman dan tetangga. Juga bertemu saudara dan kawan-kawan lama sekampung yang

juga merantau di berbagai kota di Indonesia.

"Saya merantau di Jakarta sudah sepuluh tahun. Setiap Lebaran selalu pulang kampung. Saya bersama keluarga saat mudik lebih senang naik kereta api. Karena selama perjalanan naik kereta api bisa istirahat. Saya pulang kampung di Jalan Kaliurang, Sleman," papar Suharjanto, saat ditemui di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta. Sedangkan Eko Suryadi yang tinggal di Jalan Bantul mengungkapkan, sudah lima tahun bekerja sebagai wiraswastawan di Yogyakarta. Setiap Lebaran selalu menyempatkan pulkam untuk bertemu keluarga, para saudara dan kawan-kawan di kampung halaman di Surabaya.

"Saya sudah lima tahun merantau, bekerja wiraswasta, tinggal Bantul. Setiap pulang kampung lebih suka naik kendaraan umum bus. Karena rumahku tidak jauh dari terminal bus

di Surabaya," ujar Eko Suryadi saat akan naik bus di terminal bus Giwangan Yogyakarta, Rabu (26 Maret 2025).

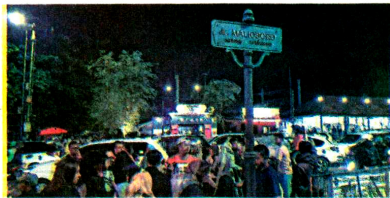
Sementara suami istri Erlan Suwarjono-Retno Jatmiyati mengatakan, setiap Lebaran pulkam untuk bertemu orangtua dan sanak keluarga, bersilaturahmi para tetangga dan teman-teman yang saling berkunjung guna mempererat tali persahabatan. "Saya pulang kampung di Jalan Parangtritis Bantul, tiga hari menjelang Lebaran. Lebaran hari kedua sudah balik ke Jakarta, karena harus kembali bekerja. Selama mudik tahun ini, saya sempat rekreasi bersama keluarga di sejumlah tempat wisata, di antaranya ke Parangtritis, Alun-alun Selatan Yogya dan nongkrong di kawasan Malioboro. Selain itu, santap nasi gudeg kuliner khas Yogya. Saya merantau bersama keluarga di Jakarta sudah sepuluh tahun," tutur Erlan Suwarjono, di

Terminal Bus Giwangan.

Terpisah, Bambang Sungkono mengatakan, ketika mudik Lebaran pulang kampung di Yogyakarta, dapat menemukan suasana yang menyenangkan. Berjumpa orangtua, keluarga dan bernostalgia bersama sahabat lama. Selama hidup bekerja di perantauan komunikasi melalui telepon. Namun saat mudik Lebaran bisa bertatap muka, rasanya lebih afidol dan suasana riang gembira. Bahkan saat mudik Lebaran tahun ini, sempat bertemu teman-teman SMA, bernostalgia jajan dan ngopi bareng di cafe di dekat kampus ISI Yogyakarta.

"Setiap Lebaran saya selalu mudik pulang kampung. Selain dapat bertemu keluarga, juga bisa bernostalgia dengan kawan-kawan sekolah. Saya asli Jalan Wonosari, merantau bekerja di Jakarta sudah enam tahun," ungkap Bambang, saat akan balik ke Jakarta di ruang tunggu terminal bus Giwangan.

(Khocil Birawa)



Menikmati suasana di kawasan Malioboro.

KR-Khocil Birawa



Pemudik tiba di Terminal Bus Giwangan.

KR-Khocil Birawa



Santai di warung angkringan Jalan Margo Utomo.

KR-Khocil Birawa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005